



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang selama 60 hari di Liputan6.com pada kanal Global sebagai penulis reporter. Pemilihan kanal tersebut ditawarkan oleh sekretaris Liputan6.com melalui Whatsapp. Penulis memiliki tanggung jawab untuk menulis berita dan melakukan peliputan yang berkaitan dengan isu internasional, mulai dari Sains, Unik, hingga Histori, sesuai dengan sub kanal yang ada pada kanal Global Liputan6.com.

Selama menjadi mahasiswa magang di Liputan6.com, penulis dibimbing oleh Tanti Yulianingsih selaku editor dan Raden Trimutia Hatta selaku redaktur pelaksana kanal Global. Pada umumnya, setiap anak magang dibantu oleh Tanti, namun bimbingan dan pengawasan yang dilakukan tergantung dengan jadwal kerja editor dan redaktur pelaksana. Jika keduanya datang, penulis dibimbing dan diawasi oleh Tanti.

Berita atau materi yang telah dibuat oleh penulis, dimuat oleh *Content Management System* (CMS). Di dalam CMS tersebut, penulis telah membuat berita yang lengkap dengan judul, *lead*, isi, foto berita, video berita, waktu publikasi berita. Setelah itu, editor akan mengecek dan mengedit hasil tulisan penulis lalu diterbitkan melalui laman situs Liputan6.com

Dalam situasi dan kondisi tertentu, penulis dapat secara langsung berkoordinasi dengan editor dalam pemilihan isu sensitif dan jika menemukan masalah dengan narasumber. Kemudian, editor memberikan arahan dan solusinya.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan kerja magang di Liputan6.com adalah menjalankan peran sebagai penulis reporter dalam menulis isu internasional yang ringan. Setiap hari, tugas yang dilakukan oleh penulis adalah membuat berita, mencari isu dan angle berita yang dicari sendiri lalu didiskusikan dengan editor, serta melakukan liputan. Pembimbing penulis memberikan beberapa situs berita dari luar negeri untuk disadur, yaitu AFP.com, TheGuardian.com, TheSun.com, UPI.com, Independent.co.uk, Telegraph.co.uk, BBC.com, CNN.com, Huffpost.com, NYTimes.com, DailyMail.com, SCMP.com, ABC.net.au, Odditycentral.com, Aljazeera.com, Brightside.me, Rd.com, News.sky.com, Foxnews.com, Mirror.co.uk, Channelnewsasia.com, Listverse.com, CNBC.com, History.com, Insider.com. Terkadang, pembimbing memberikan arahan atau angle apa yang sedang ramai dibicarakan. Seseekali, penulis juga diberikan isu internasional yang berat Seseekali, penulis diberikan berita *straight news* terkait peristiwa internasional, seperti runtuhnya sebuah gedung apartemen di Brasil dan kebakaran hutan Amazon.

Penulis juga ditugaskan untuk liputan. Pada pekan pertama magang, penulis melakukan liputan bersama seorang reporter dari kanal Global. Setelah itu, penulis melakukan liputan sendiri atau bersama teman magang lainnya dari satu kanal. Ketika penulis ditugaskan untuk melakukan peliputan, penulis melakukan riset terlebih dahulu terkait topik liputan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat menentukan *angle* yang menarik untuk ditulis dalam bentuk berita dan tidak memiliki kesamaan *angle* dengan teman atau reporter yang ikut liputan bersama. Penulis juga mengambil gambar dari lokasi liputan yang nantinya akan dijadikan foto untuk artikel juga merekam suara pembicara atau narasumber.

Selain itu, penulis ditugaskan untuk menyadur berita dari situs berita luar negeri, dengan mengolahnya sesuai dengan cara penulisan Liputan6.com. Hasil artikel yang telah dibuat disunting kembali oleh editor atau redaktur pelaksana sehingga layak untuk dibaca oleh publik.

Untuk merangkum serangkaian kegiatan penulis dari hari pertama hingga akhir periode magang, berikut rincian tugas yang dilakukan penulis per pekan.

Tabel 3.1 Tabel Pekerjaan Mingguan

Pekann	Tugas yang Dilakukan
Pekan 1 (14 Agustus – 20 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis 7 artikel - Melakukan liputan Hari Kemerdekaan Nasional Singapura bersama editor dan 1 reporter kanal Global
Pekan 2 (19 Agustus – 23 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis 12 artikel
Pekan 3 (26 Agustus - 30 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis 17 artikel
Pekan 4 (3 September – 6 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis 13 artikel - Melakukan liputan minyak kelapa sawit Uni Eropa – Indonesia - Membuat 1 transkrip dari narasumber
Pekan 5 (9 September – 13 Septmber 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis 17 artikel
Pekan 6 (16 September – 20 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis 7 artikel - Melakukan liputan <i>Indonesia – Korea Conference 2019</i> - Melakukan liputan Pelepasan Peserta Progam Kapal Pemuda Asia Tenggara ke-46 oleh Dubes Jepang - Membuat 3 transkrip dari narasumber dan 2 transkrip dari wawancara
Pekan 7 (23 September – 27 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 13 artikel - Melakukan liput Marine <i>Plastic Litter and Circular Economy</i> oleh Taiwan - Membuat 1 transkrip dari 1 wawancara

Pekan 8 (1 Oktober – 4 Oktober 2019)	- Membuat 15 artikel
Pekan 9 (6 Oktober – 12 Oktober 2019)	- Membuat 26 artikel
Pekan 10 (13 Oktober – 18 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Mmembuat 21 artikel - Melakukan liputan <i>Press Gathering Ibsen Scholarship for 'Multitude of Peer Gynts'</i> oleh BEKRAF - Melakukan liputan pameran lukisan oleh pelukis asal Taiwan - Membuat 3 transkrip dari narasumber dan wawancara
Pekan 11 (21 Oktober – 24 Oktober)	- Membuat 15 artikel
Pekan 12 (28 Oktober – 1 November 2019)	- Membuat 18 artikel
Pekan 13 (3 Oktober – 8 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 17 artikel - Melakukan liputan <i>Russia's View of Modern Geopolitics in The Middle East</i> oleh FPCI (Foreign Policy Community of Indonesia)

Selama melakukan kerja magang di Liputan6.com, penulis telah menghasilkan 181 karya dan dimuat dalam situs Liputan6.com. Daftar artikel dan karya penulis selengkapnya akan dicantumkan di lampiran.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Penulis diberikan tanggung jawab sebagai reporter penulis dalam kanal Global di Liputan6.com selama kerja magang. Penugasan yang

diberikan sesuai dengan materi perkuliahan yang telah ditempuh penulis selama 6 semester di Jurusan Jurnalistik. Secara garis besar, penulis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan peliputan dan menulis artikel. *Soft news* atau *feature* menurut (Romli, 2015, pp. 82-83) merupakan tulisan yang tidak termasuk berita, tajuk rencana, kolom dan tinjauan yang biasa disebut artikel (*opinion pieces*). Isinya fokus pada segi (*angle*) tertentu sebuah peristiwa dan menonjolkannya, biasanya segi *human interest* yang membangkitkan emosi-mengundang simpati, empati, kesedihan atau bahkan amarah.

Adapun (Syuhud, 2012, p. 10) mendefinisikan *feature* sebagai tulisan yang berdasarkan data dan fakta peristiwa aktual, namun materinya diseleksi dan lebih menekankan segi *human interest*. (Azwar, 2018, p. 84) menuliskan, jika berita cenderung ditulis dengan gaya piramida terbalik, maka *feature* bisa bersifat kebalikannya yaitu bersifat piramida. Penulisan *feature* dapat diawali dengan hal-hal sederhana yang tidak penting, tetapi menarik untuk dibaca oleh publik. Konsep ini dilakukan karena pengertian *feature* itu sendiri adalah tulisan ringan. Pada bagian lain, *feature* juga bisa ditulis dengan konsep struktur berita, yaitu piramida terbalik. *Feature* diawali dengan materi yang padat untuk diuraikan pada bagian berikutnya.

Namun, sebelum penulis memproduksi sebuah berita, penulis berkoordinasi terlebih dahulu dengan editor untuk menentukan struktur penulisan yang layak pada awalnya.

3.3.1.1 Tahap Penugasan

Penugasan dari editor dan redaktur pelaksana kepada penulis dilakukan setiap hari sesuai dengan hari kerja magang. Dalam menentukan setiap berita yang akan diangkat, seluruh redaktur Liputan6.com melakukan rapat redaksi. Rapat redaksi yang dilakukan pada pagi atau sore tersebut dihadiri oleh redaktur pelaksana setiap kanal, pemimpin redaksi, dan wakil pemimpin redaksi. Rapat redaksi dilakukan para perwakilan kanal menyampaikan ide pengangkatan isu serta memberi saran dan masukan

lintas kanal dalam menentukan isu berita yang menarik untuk pembaca Liputan6.com.

Dalam kanal Global secara spesifik, penugasan disesuaikan dengan rapat, hal apa yang banyak menarik dan penting untuk dibaca, serta jika ada isu hangat yang sedang terjadi baik *hard news* maupun *soft news*. Setiap hari, reporter kanal Global harus membuat 10 artikel yang akan ditampilkan.

Pada praktiknya, sebelum penulis membuat berita, editor telah berkoordinasi sebelumnya dengan penulis. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat mengangkat suatu isu terkini atau peristiwa menarik yang layak untuk ditulis, serta editor dapat mengkaji terlebih dahulu tautan dari situs berita luar negeri yang sesuai dengan standar Liputan6.com. Standar berita saduran yang dikategorikan layak untuk dimuat dalam Liputan6.com menurut editor penulis.

Nilai berita terdiri dari sejumlah hal, yaitu besar (*magnitude*), dekat (*proximity*), aktual, dampak (*impact*), luar biasa (*unusualness*), ketokohan (*public figure*), kemausiaan (*human interest*), konflik (*conflict*), kejutan (*surprising*), dan *sex* (Abrar, 2019, p. 53). Salah satu nilai ini dapat menjadikan sebuah peristiwa atau ide layak untuk ditulis menjadi berita oleh wartawan.

Dari indikator tersebut, media berita yang dipercaya dan dianggap memiliki nilai berita oleh kanal Global Liputan6.com adalah AFP.com, TheGuardian.com, TheSun.com, UPI.com, Independent.co.uk, Telegraph.co.uk, BBC.com, CNN.com, Huffpost.com, NYTimes.com, DailyMail.com, SCMP.com, ABC.net.au, Odditycentral.com, Aljazeera.com, Brightside.me, Rd.com, News.sky.com, Foxnews.com, Mirror.co.uk, Channelnewsasia.com, Listverse.com, CNBC.com, History.com, Insider.com. Dalam kanal Global Liputan6.com, penentuan topik atau fokus negara tidak ditentukan, namun jika ada isu atau peristiwa yang sedang hangat dari suatu negara, tim kanal Global akan terus mempublikasikannya.

Secara praktis, layak muat disesuaikan dengan tujuan media pers dan kondisi objektif khalayak. Dengan penerapan layak muat, tidak semua

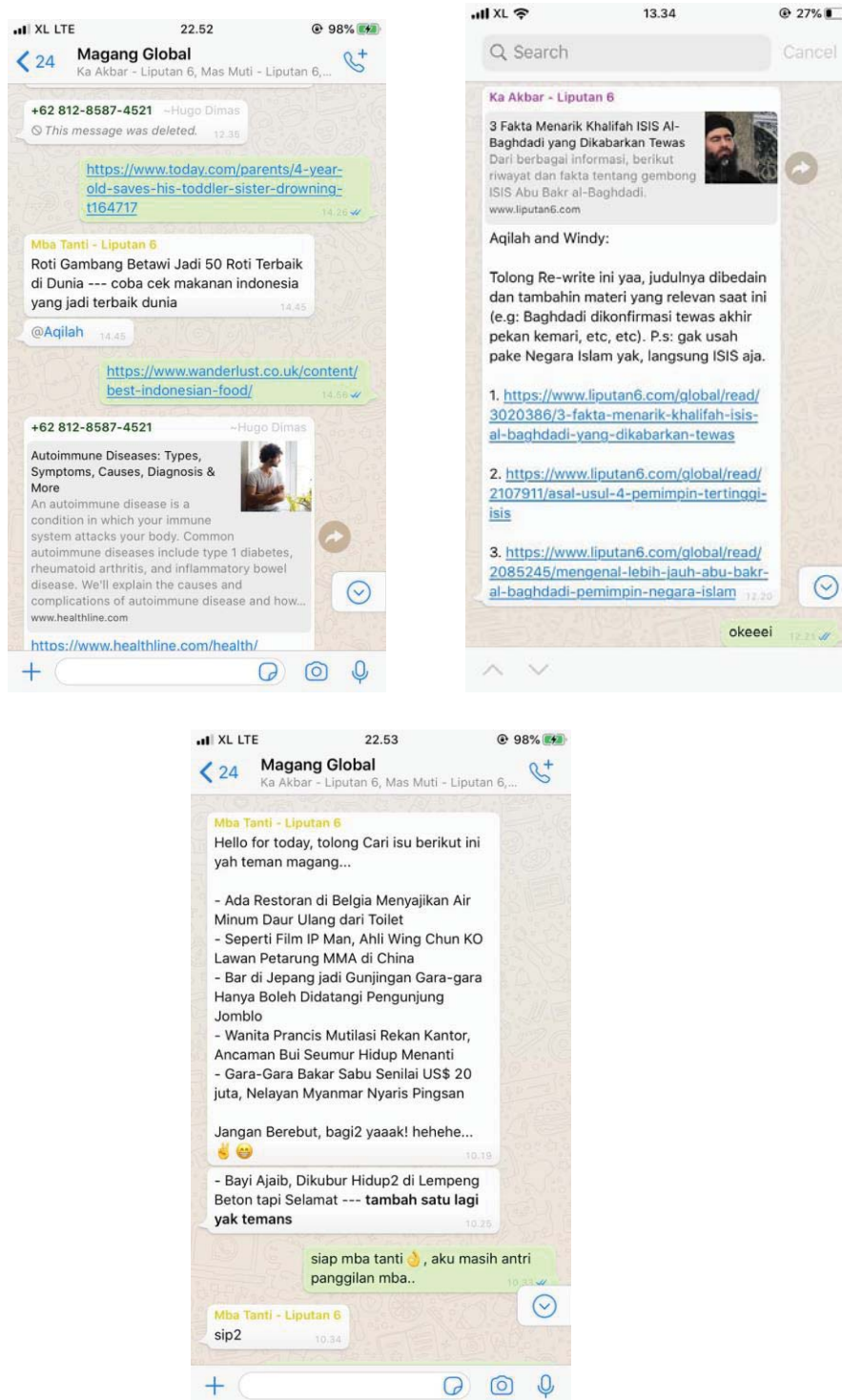
peristiwa atau peristiwa punya nilai berita yang layak untuk diterbitkan. Sebaliknya, semua informasi yang layak punya nilai berita pantas disiarkan (Abrar, 2019, p. 54).

Maka dari itu, meskipun kanal Global Liputan6.com menyadur dari situs berita tersebut, editor, redaktur pelaksana dan reporter tidak sembarang mengambil berita dan selalu melakukan pengecekan ulang terkait informasi yang dicantumkan dalam berita. Tidak juga menutup kemungkinan terdapat situs berita lain yang terpercaya sehingga dapat dijadikan referensi.

Selanjutnya, agar editor dan redaktur pelaksana dapat selalu memantau isu yang akan diangkat oleh penulis, penulis dikirimkan atau mengirimkan tautan terlebih dahulu untuk dikaji sesuai standar Liputan6.com. Alur koordinasi setiap hari dilakukan di Grup Magang melalui WhatsApp.

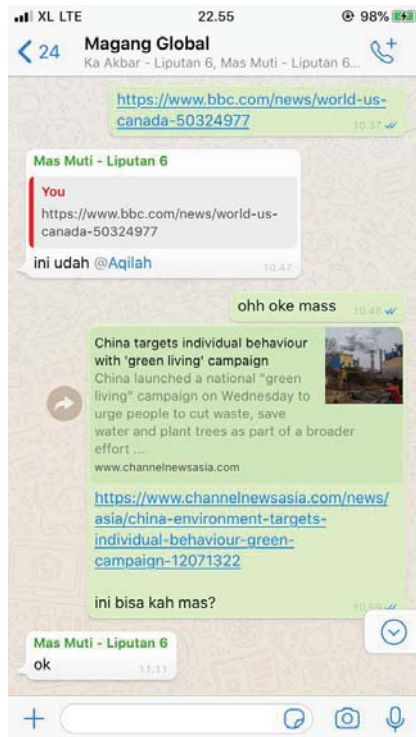
Berikut dokumentasi penugasan yang diberikan kepada penulis melalui WhatsApp.

Gambar 3.1 Penugasan dari pembimbing via WhatsApp



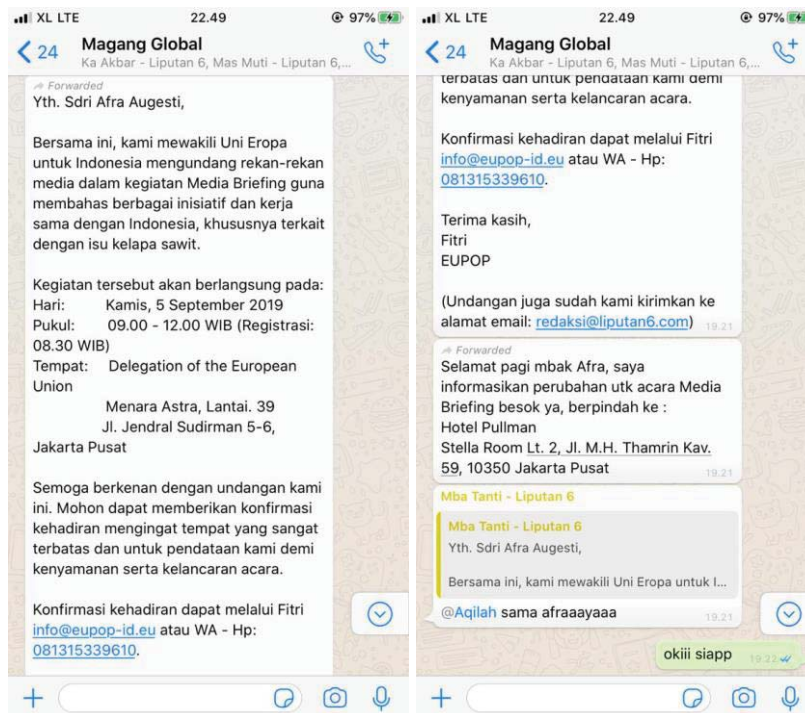
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.2 Pengajuan Berita yang Dikaji Ulang



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.3 Penugasan Liputan oleh Pembimbing



Sumber: Dokumentasi Penuli

Gambar 3.4 Pemberian Kontak Calon Narasumber untuk Diwawancarai



Sumber: Dokumentasi Penulis

3.3.1.2 Tahap Pengumpulan Data

Setelah pembimbing memberi penugasan untuk penulisan, penulis langsung melakukan pengumpulan data melalui berbagai cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan cara yang dikemukakan oleh Eugene J. Webb dan Jerry Salancik, untuk mengumpulkan sebuah informasi seseorang harus melakukan observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita, proses wawancara, pencarian atas penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan partisipasi peristiwa (Ishwara, 2011, p. 66). Dalam praktik kerja magang penulis, teknik tersebut pernah diterapkan satu per satu maupun secara sekaligus.

Teknik pertama yang ditulis oleh Ishwara adalah observasi langsung maupun tidak langsung. Menurut pengalaman peliputan penulis, observasi langsung dilakukan salah satunya ketika penulis meliput mengenai “*Marine Plastic Litter and Circular Economy oleh Taiwan* di Jakarta. Alur kerja penulis saat menghadiri acara tersebut yaitu mengamati acara dan mencatat setiap ucapan dari para narasumber sekaligus merekam audio untuk dikutip dalam berita penulis nantinya. Penulis juga pernah menulis pada acara seminar dengan artikel berjudul ‘Indonesia Masih Kesulitan Mengurai Sampah Plastik’. Penulis menggunakan sumber dari siaran pers sebagai acuan sumber awal untuk penulisan berita.

Observasi tidak langsung juga sering dilakukan penulis, salah satunya ketika peristiwa kota Jakarta mati lampu selama beberapa jam. Dalam buku (Karimi, 2012, p. 29), observasi tidak langsung merupakan pengamatan tidak langsung bila seseorang tidak menyaksikan peristiwa yang terjadi, melainkan mendapat keterangan dari sumber lain. Berdasarkan konsep tersebut, pemantauan menurut pengalaman penulis difokuskan untuk mencari berita terkait mati lampu yang terjadi di dunia yang serupa seperti di Jakarta. Penulis melihat beberapa dunia yang mengalami kejadian sama dan penyebabnya. Artikel yang dibuat penulis pun adalah ‘Jakarta *Blackout* Hingga 16 Jam, di India Setiap Hari Mati Lampu’. Artikel tersebut berisikan penyebab mati listrik, tindakan pemerintah, dan teknologi yang digunakan untuk menjanjikan suplai listrik.

Teknik kedua menurut Ishwara yaitu proses wawancara. Wawancara langsung atau bertatap muka pernah dilakukan oleh peneliti. Pada saat peliputan penulis mewawancarai langsung narasumber yang terkait untuk memperkuat notula dan informasi penulis, salah satu contohnya adalah wawancara dengan Kepala Taipei Economic and Trade Office (TETO), Jhon. C. Chen dalam liputan *Marine Plastic Litter and Circular Economy* oleh Taiwan yang tertuang dalam dalam artikel penulis ‘Indonesia Masih Sulit Mengurai Sampah Plastik’.

Selain itu, wawancara tidak langsung atau wawancara yang dilakukan melalui telepon, pos elektronik, atau sarana tidak langsung juga pernah

dilakukan oleh penulis. Contohnya penulis pernah menelpon seorang ilmuwan perempuan yaitu Premana W. Premadi yang namanya diabadikan menjadi nama asteroid 12937 Premadi. Penulis diminta redaktur pelaksana menelponnya untuk meminta tanggapan yang nantinya akan dimuat dalam artikel *headline* kanal Global pada waktu itu dengan judul ‘Peringatan 50 Tahun Misi Apollo ke Bulan, Mungkinkah Manusia Mendarat di Mars?’, sayangnya beliau tidak menjawab panggilan. Penulis pun menulis pesan melalui WhatsApp, namun tidak dibalas olehnya. Untuk solusinya, reporter kanal Global pun memilih narasumber lain untuk diwawancarai.

Teknik ketiga adalah pencarian data dokumen publik. Teknik ini menelusuri data publik. Cara ini tidak pernah penulis tempuh selama kerja magang.

Teknik keempat yaitu partisipasi dalam peristiwa. Namun, penulis belum pernah mengalami hal tersebut karena sejauh pengalaman penulis, penulis selalu mendapatkan berita dari liputan dan menyadur berita asing. Penulis belum pernah secara tidak sengaja mendapatkan berita dari sebuah lokasi yang berujung menjadi tempat peristiwa atau berpartisipasi dalam satu kegiatan yang berujung menjadi peristiwa yang layak diberitakan.

3.3.1.3 Penulisan dan Penyuntingan

Naskah di media *online* hendaknya ringkas dan *to the point* (Romli, 2015, p. 60). Naskah panjang dapat dipilah dalam beberapa judul tulisan, lalu gunakan tautan untuk menyatukan. Salah satu contoh artikel yang telah ditulis oleh penulis dengan judul ‘Lebih dari 5 Ribu Narapidana Tewas di Penjara Filipina Setiap Tahun’. Pada artikel asli yang penulis sadur dari laman CNN.com berita disajikan dengan tulisan panjang tanpa sub judul. Setelah penulis sadur, penulis membuat empat sub judul dalam berita tersebut. Hal ini digunakan untuk memudahkan agar pembaca terbantu oleh sub judul dan lebih mengerti mengenai informasi yang ingin disampaikan.

Selanjutnya, Romli menjelaskan terkait judul (*head*) dan alinea pertama (*lead*) yang harus dibuat semenarik mungkin sehingga ‘*eye catching*’ atau menarik perhatian dan minat baca (Romli, 2015, p. 60). Sebagaimana

media konvensional, pembaca umumnya hanya membaca judul (*headline reader*) atau teras berita (*lead reader*). Penulisan judul berita agar menarik telah dilakukan penulis, salah satu contohnya seperti artikel yang berjudul ‘Pulang dari Ruang Angkasa, Astronot Arab Buktikan Bumi Tidak Datar’. Kemudian, dalam *lead* dituliskan oleh penulis yaitu “*Seorang astronot pertama yang berasal dari Arab, membuktikan teori konspirasi tentang bentuk Bumi*”. Tulisan tersebut dipilih penulis untuk membuat pembaca tertarik untuk mengetahui jawaban tentang konspirasi bentuk Bumi. Artikel ini juga menjadi Artikel Top 3 di kanal Global Liputan6.com.

Teknik penulisan berikutnya ialah tubuh berita (*body*) yang dibuat informasinya terus mengalir dan berubah sewaktu-waktu. Namun, kelengkapan informasi tetap terjaga karena antara berita yang satu dengan berita yang lain bisa dikaitkan.

Romli juga menjelaskan, pendekatan piramida terbalik lebih intens digunakan dalam penulisan berita *online* yaitu benar-benar mengedepankan yang paling penting dan mendesak diketahui pembaca. Seperti pada artikel yang dibuat oleh penulis yaitu ‘Lebih dari 5 Ribu Narapidana Tewas di Penjara Filipina Setiap Tahun’, pada paragraf pertama dan kedua tertulis “*Satu dari lima penjara nasional Filipina memiliki tahanan yang meninggal setiap tahunnya, menurut laporan salah satu petugas di rumah sakit penjara. Menurut kepala medis rumah sakit Ernesto Tamayo kepada CNN, sekitar 5.200 narapidana di New Bilibid Prison (NBP) meninggal setiap tahun karena kepadatan, penyakit dan kekerasan.*”

Bahasa jurnalistik (*language of mass media*) juga penting berperan mengingat karakter bahasa jurnalistik yang lugas, ringkas, sederhana dan mudah dipahami (Romli, 2015, p. 61).

Selain itu terdapat enam kaidah menulis di media *online* sebagai berikut (Romli, 2015, pp. 122-123):

1. *Scannability*. Mudah dipindai, enak dipandang mata, *catchy*, menarik perhatian.
2. *Readability*. Mudah dibaca, enak dibaca, nyaman di mata, tidak memberatkan mata.

3. *Usability*. Berguna, bermanfaat, dicari orang, dibutuhkan.
4. *Findability*. Mudah ditemukan, mudah diklik, muncul halaman pertama Google. Ini terkait teknik SEO, termasuk soal '*keyword-rich*' atau '*keyword density*' dan '*SEO Onpage*' lainnya.
5. *Visibility*. Mudah dilihat, mudah ditemukan, misalnya menggunakan huruf capital, *bold*, *italic*, *as well as underline* untuk kata, kalimat, atau bagian tertentu.
6. *Mobile Reader Friendly*. Ramah pembaca *mobile*, yakni mudah ditemukan, dipindai, dibaca, nyaman di mata pengguna yang mengakses media *online* di perangkat *mobile*.

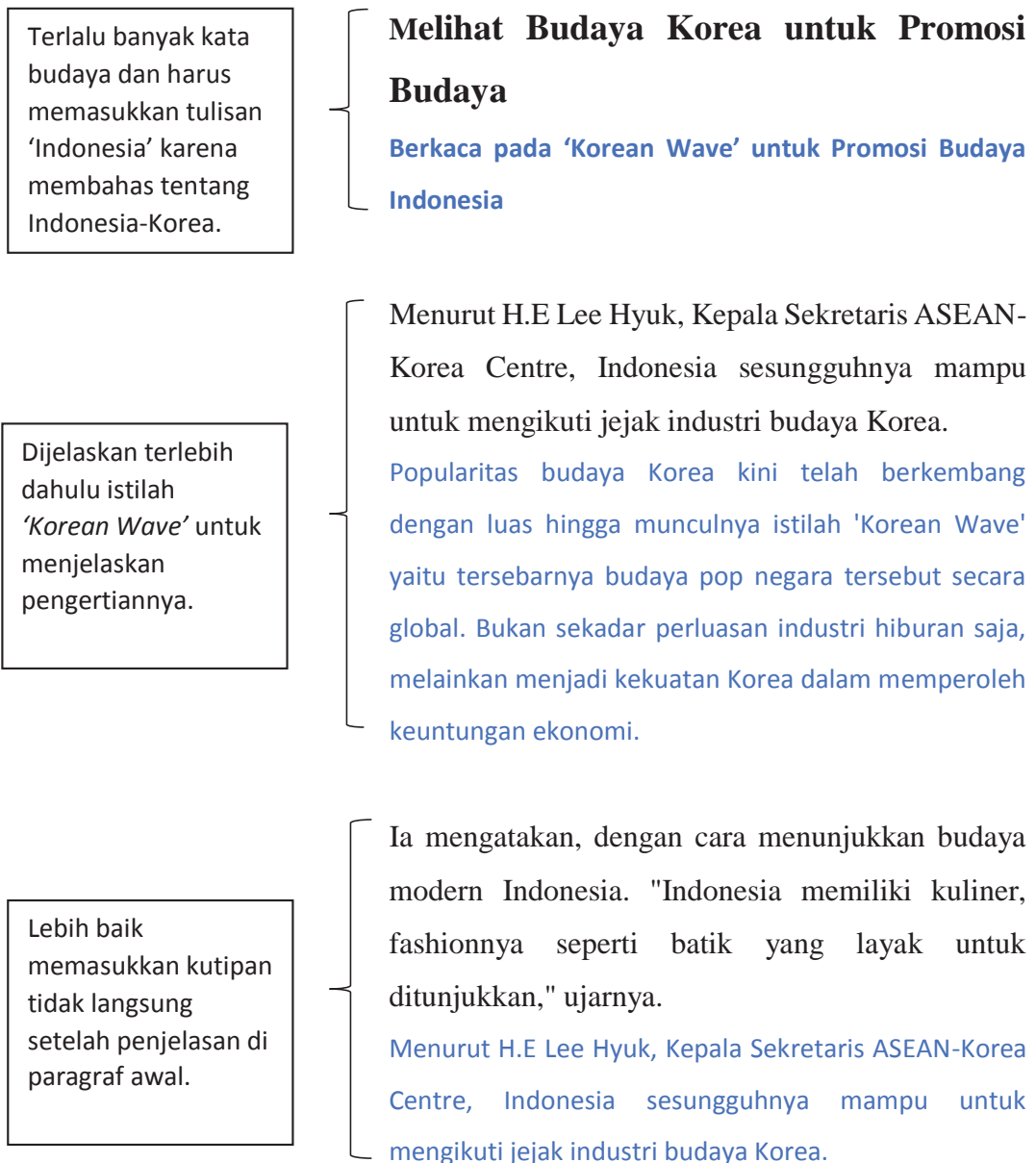
Setelah mempelajari struktur penulisan berita, kaidah penulisan dan bahasa jurnalistik media *online*, penulis telah mengimplementasikannya ke dalam seluruh artikel yang telah penulis buat. Sebelum benar-benar mulai menulis, penulis selalu berkonsultasi dengan pembimbing untuk memberi tahu dan meminta saran terkait *angle* yang akan diangkat, seperti untuk beberapa isu sensitif, isu dan kata-kata yang sulit dipahami. Setelah hal tersebut telah dimengerti, penulis langsung mulai membuat sebuah berita.

Selesai menulis artikel, penulis harus memasukkan artikel ke dalam *Content Management System* (CMS) yang nantinya akan disunting oleh pembimbing. Penyuntingan adalah tahap yang penting untuk menghindari masalah hukum dan SARA, pencemaran nama baik, menyeleksi berita bohong, menghindari kesalahan pengejaan, serta mengoperasionalkan kalimat yang kacau menjadi kalimat yang komunikatif, enak dibaca, menarik, dan faktual.

Penulis akan memperlihatkan penyuntingan dan perbaikan dari pembimbing sebelum berita penulis dianggap layak untuk diterbitkan. Dalam proses penyuntingan, editor juga berdiskusi dan bertanya dengan penulis terkait beberapa penulisan yang kurang jelas, kapan terjadi peristiwa dalam artikel tersebut dan sebagainya. Segala penyuntingan berita yang sudah dimuat di situs Liputan6.com akan dilampirkan dalam penjelasan berikut.

Penulis akan memberikan warna hitam sebagai artikel asli penulis dan warna biru sebagai suntingan editor.

Untuk berita pertama yang penulis cantumkan yaitu penulisan artikel liputan karena penulis belajar banyak cara bagaimana menulis artikel liputan.



Setelah kutipan tidak langsung, masukkan kutipan langsung untuk memperkuat tulisan.

Selain itu, Indonesia juga memiliki banyak bakat yang dimiliki oleh generasi muda seperti halnya pada korean grup. Dengan cara inilah, budaya Indonesia dapat dilihat di Negeri Gingseng tersebut. Ia mengatakan, hal yang dapat dilakukan dari Indonesia adalah dengan menunjukkan budaya modern-nya. "Indonesia memiliki kuliner, pakaian khas seperti batik, misalnya yang layak untuk ditunjukkan," ujarnya.

Selain itu, Lee juga menambahkan, Indonesia mempunyai banyak bakat yang dimiliki oleh generasi muda seperti halnya pada *Korean* grup. Dengan cara inilah, budaya Indonesia dapat dilihat di Negeri Gingseng tersebut.

Selain artikel hasil liputan, editor juga mengevaluasi artikel sadur yang dibuat penulis, sebagai berikut.

Diubah menjadi lebih ringkas.

Menjadi Tradisi, di Swedia Berteriak pada Malam Hari Menghilangkan Stress
Warga di Negara Ini Punya Tradisi Buang Stres dengan Berteriak Malam Hari

Diawali dengan kalimat pertanyaan lebih menarik.

Sebuah lingkungan di Swedia yang memiliki tradisi berteriak di malam hari untuk menghilangkan stress. Apakah Anda sering berteriak untuk meluapkan emosi atau sedang stres? Orang-orang di salah satu kota ini menggunakan ekspresi tersebut untuk membuang rasa penat.

Di sebuah lingkungan bernama Flogsta yang terletak di Swiss kota Uppsala, mahasiswa yang

tinggal di asrama sana sering melakukan jeritan untuk mengeluarkan stress yang dialami.

Selama beberapa dekade, mahasiswa yang tinggal di lingkungan tersebut telah terlibat dalam tradisi unik yang kemudian dikenal di seluruh dunia sebagai "Flogsta Scream".

Ditulis dengan penulisan waktu.

Setiap pukul 10 malam, mereka membuka jendela kamarnya dan berteriak untuk melepaskan stressnya.

Setiap pukul 22.00, mereka membuka jendela kamar dan berteriak untuk meluapkan emosi.

Mungkin bagi kebanyakan orang, berjalan di malam hari lalu tiba-tiba mendengar suara seseorang berteriak, dapat membuat bulu kuduk merinding seketika. Namun, menurut penduduk kota Uppsala hal itu adalah bagian dari kegiatan sehari-harinya.

Seperti yang dilansir oleh odditycentral, mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas of Uppsala telah melakukan Flogsta Scream sejak tahun 1970 dan membuat semua mahasiswa di sana sudah terbiasa sejak dini. Hal tersebut telah menjadi ciri tersendiri oleh kampus yang kini telah memperingatkan tiap mahasiswanya kapan dan dimana mereka harus berteriak.

Tidak ada yang tahu bagaimana asal mula Flogsta Scream muncul. Namun, berdasarkan arsip Swedia,

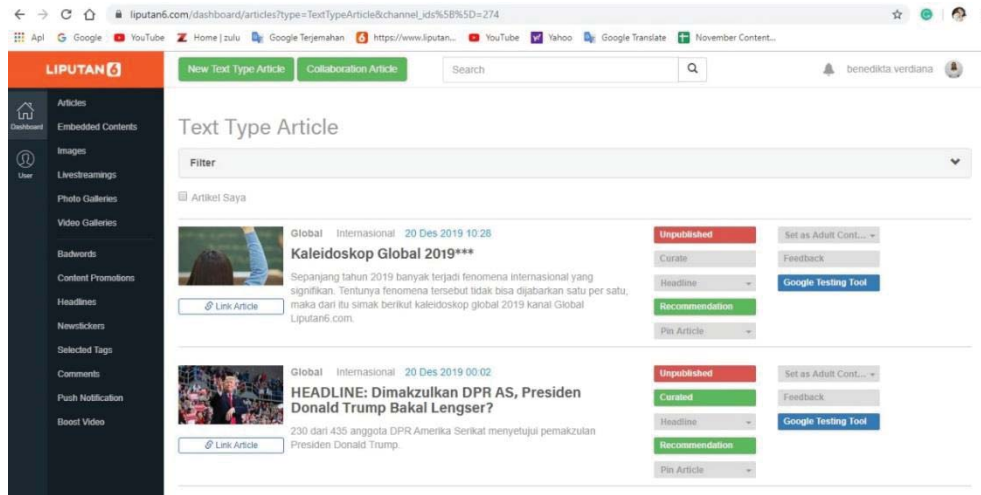
teriakan ini bermula dari Universitas of Lund sekitar tahun 1970-an.

Sepertinya, beberapa mahasiswa melihat dokumen mengenai jeritan primal -jeritan yang lantang, dan memutuskan untuk berteriak menghilangkan stress sebelum ujian. Tradisi ini pun menjadi populer dan diadopsi oleh mahasiswa Univeristy of Uppsala yang tinggal di asrama kota Flogsta.

Di Liputan6.com, pembimbing penulis memberikan saran kepada penulis untuk terlebih membaca dan merenungkan dahulu berita yang sudah ditulis seelum dimasukkan ke dalam CMS dan disunting editor. Hal ini dilakukan untuk melihat kembali apakah tata bahasa, kesalahan penulisan, dan apakah berita sudah mengalir serta mudah dicerna oleh pembaca. Cara tersebut membuat penulis dapat lebih mendalami tulisan sendiri sebelum benar-benar dimuat.

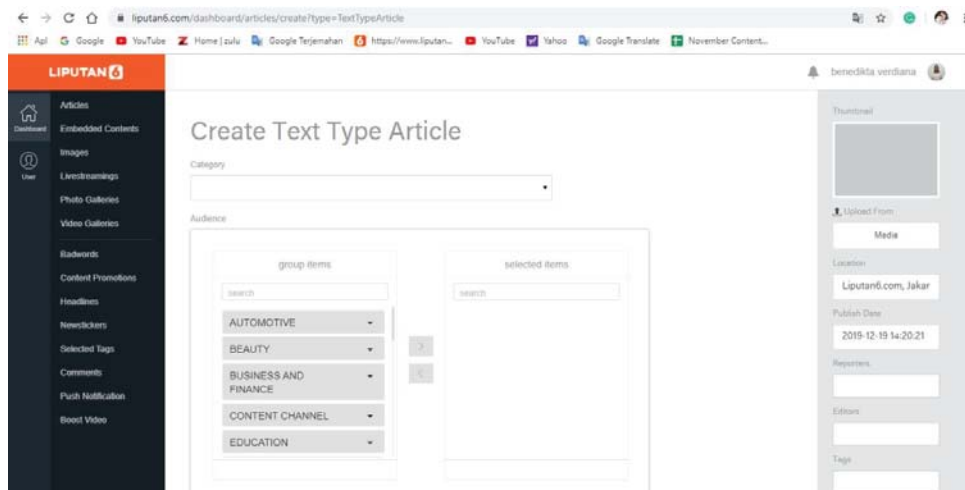
Setelah itu, reporter Liputan6.com memiliki akun pribadi yang akan dapat mengakses CMS untuk memasukkan berita di beragam kanal. Berbeda dengan reporter, mahasiswa magang hanya dapat mengakses kanal sendiri di dalam CMS. Di CMS terdapat artikel-artikel yang telah ditulis oleh reporter, editor, dan redaktur pelaksana. Artikel yang sudah berada di CMS dilengkapi dengan jadwal publikasi. Jika penulis dan para reporter kanal Global telah memasukkan artikel di dalam CMS, nantinya editor akan menyunting kembali.

Gambar 3.5 Artikel kanal Global di CMS yang akan Dipublikasi



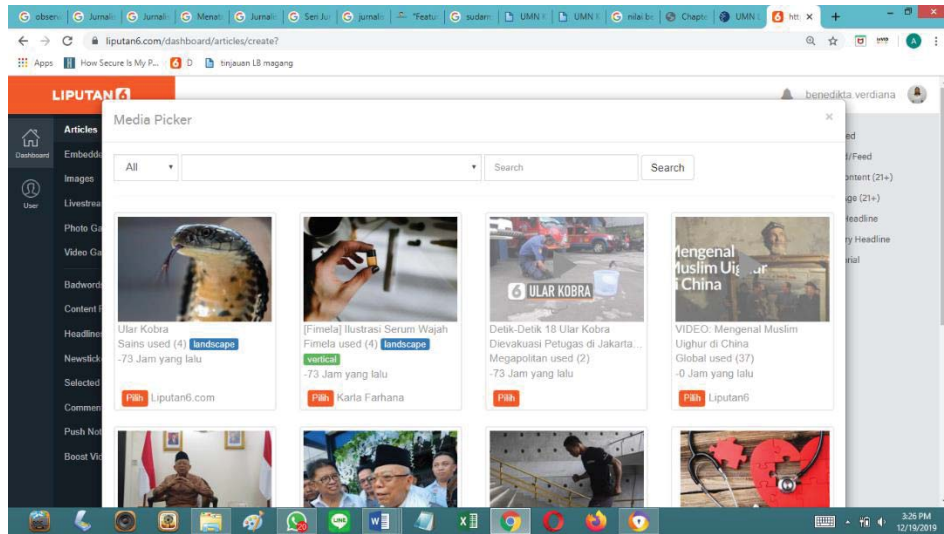
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.6 Halaman Penulisan Artikel di CMS



Sumber: Dokumentasi Penulis

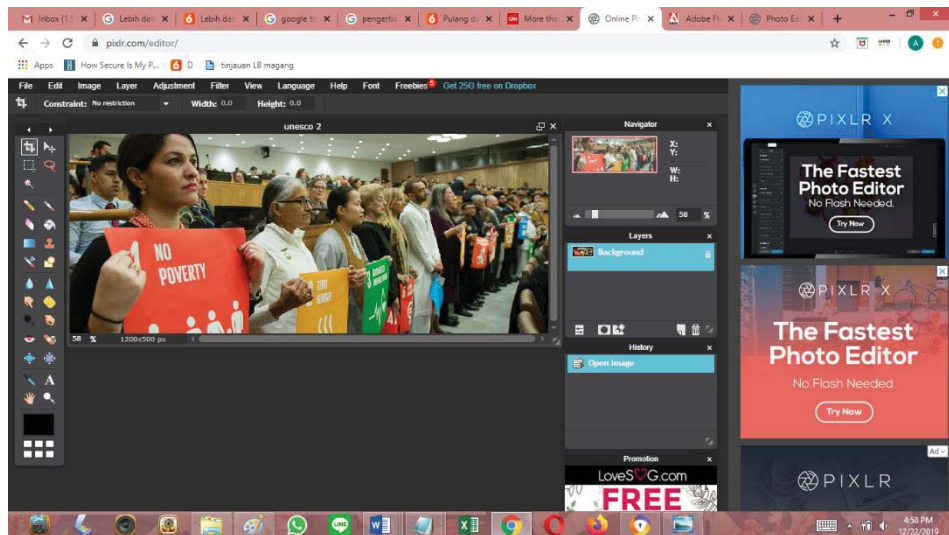
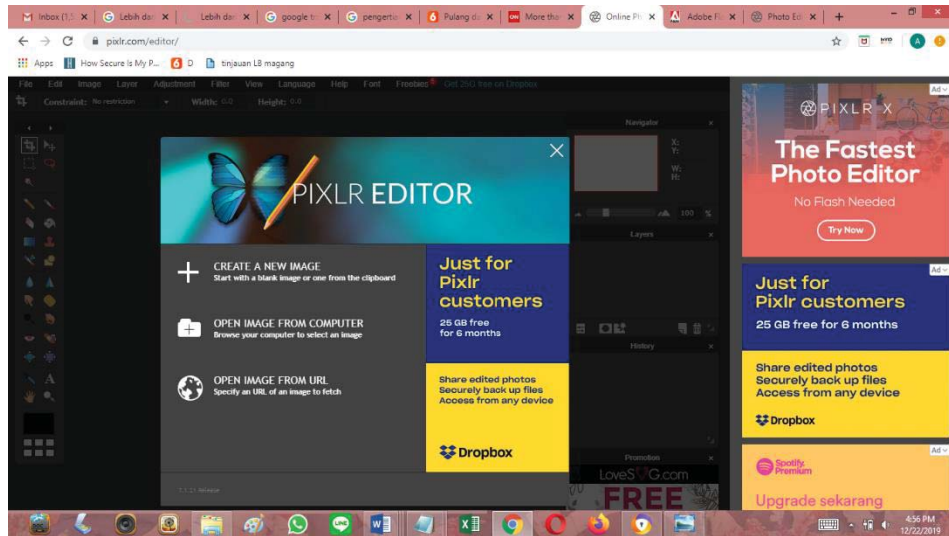
Gambar 3.7 Galeri Gambar untuk Artikel di CMS



Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada bagian unggah gambar untuk artikel di CMS, terdapat foto-foto yang telah diunggah oleh reporter seluruh kanal di Liputan6.com. Dalam meletakkan gambar di artikel, penulis diimbau oleh pembimbing untuk mengambil gambar yang bersumber dari AFP.com, AP.com, diunggah oleh reporter kanal Global, UN.org, NASA.gov. Penulis juga tidak dianjurkan untuk mengambil gambar dari artikel saduran yang memiliki nama fotografer atau tidak memiliki sumber yang tepat karena akan melanggar hak cipta. Selain itu, penulis juga diajarkan mengunggah gambar untuk artikel beserta dengan deskripsinya. Gambar yang diunggah oleh penulis adalah hasil tangkapan penulis saat melakukan liputan. Namun sebelum mengunggahnya ke CMS, penulis harus mengedit ukuran gambar terlebih dahulu agar sesuai dengan ukuran yang diatur di CMS. Untuk mengeditnya, penulis diimbau oleh pembimbing menggunakan Pixlr.com

Gambar 3.8 Mengedit Gambar untuk Artikel di Pixlr.com



Sumber: Dokumentasi Penulis

3.4 Kendala dan Solusi

3.4.1 Kendala

Selama melakukan praktik kerja magang di Liputan6.com, penulis mengalami beberapa kendala. Dikarenakan penulis melakukan praktik kerja magang di kanal Global, maka semua tipe berita harus dapat dikuasai oleh penulis mulai dari politik, kesehatan, sains, *human interest* dan *lifestyle*. Penulis juga terkadang sulit untuk mencari sumber berita menarik dari media asing.

Dalam menulis berita, penulis tidak jarang mengalami kendala mendapatkan kata atau istilah sains atau politik luar negeri dari sebuah artikel yang kurang dimengerti.

Selain itu, hampir semua liputan yang dilakukan oleh penulis dihadiri oleh narasumber asing dari berbagai negara, sehingga dipastikan komunikasi disaat acara berlangsung menggunakan Bahasa Inggris. Kendala lain adalah, terkadang terdapat narasumber yang penuturannya tidak jelas dalam berbahasa Inggris, sehingga penulis kesulitan untuk memahami bahkan merekamnya.

3.4.2 Solusi

Dari beberapa kendala yang didapat, penulis menemukan solusinya seperti pada penguasaan tipe berita di kanal Global. Penulis melihat artikel yang telah dibuat dan sudah diterbitkan di Liputan6.com oleh reporter Global untuk dipelajari oleh penulis dan memahami *angle* seperti apa yang biasanya ditulis. Dalam hal menulis saduran dari sumber media asing, penulis juga membaca artikel yang dibuat oleh reporter untuk melihat sumber media asing apa yang bagus dan memiliki berita menarik untuk disadur.

Penulis merasa kesulitan jika menemukan istilah politik atau sains yang tidak dimengerti. Maka dari itu, penulis selalu berdiskusi dengan redaktur pelaksana, pembimbing, juga reporter satu kanal untuk menemukan jawabannya. Penulis juga selalu meriset untuk mencari tahu arti dari istilah tersebut.

Sama halnya dengan meliput sebuah acara yang memiliki narasumber orang asing dari berbagai negara. Penulis juga selalu bertanya kepada reporter jika ada yang membuat penulis bingung.